
Pelatihan Menjadi Fasilitator Deep Learning Bagi Guru PAUD

Shofiyanti Nur Zuama^{1*}, Andi Agusniatih², Fitriana³, Sri Nurhayati⁴, Nur Istiana Makarau⁵

^{1*} Universitas Tadulako, email: shofiyantinz12@gmail.com

² Universitas Tadulako, email: andiagusniatih@gmail.com

³ Universitas Tadulako, email: fitrianaquito@gmail.com

⁴ Universitas Tadulako, email: srinurhayati608@gmail.com

⁵ Universitas Tadulako, email: nuristianamakarau@gmail.com

*Korespondensi Penulis

Info Artikel

Diterima: 23 Juni 2025

Direvisi: 7 Juli 2025

Diterbitkan: 10 Agustus 2025

Keywords:

Deep Learning; Teachers;
Early Childhood Education

Kata Kunci:

Deep Learning; Guru;
Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

Early Childhood Education (ECE) teachers in Palu still face challenges in implementing learning strategies that support deep learning. Most teachers continue to use conventional methods that emphasize rote memorization, which hinders exploration, problem-solving, and critical thinking among children. The main problems identified are the teachers' limited understanding of deep learning-based instructional strategies and their lack of capacity to create interactive and meaningful learning environments. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the competencies of ECE teachers in designing and implementing deep learning-oriented instruction. The program was carried out through needs assessment, module development, blended learning-based training, learning simulations, and classroom implementation assistance. The results showed a significant improvement in teachers' competencies. Based on pre-test and post-test results, teachers' understanding of deep learning concepts increased from 32% to 85%, the ability to design lesson plans (RPPH) based on deep learning rose from 28% to 80%, classroom management skills for interactive learning improved from 35% to 82%, and reflective practice in learning evaluation increased from 30% to 78%. In addition, innovative learning modules were developed for sustainable use, and a facilitator community was established to disseminate best practices to other ECE institutions in Palu. Therefore, this program contributes to enhancing the quality of early childhood learning and supports the development of a creative, adaptive, and critical generation from an early age.

Abstrak

Guru PAUD di Kota Palu masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mendukung deep learning. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional yang menekankan hafalan, sehingga kurang mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis anak. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman guru tentang strategi pembelajaran berbasis deep learning dan keterbatasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan bermakna. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada deep learning. Metode pelaksanaan dilakukan melalui survei kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan berbasis blended learning, simulasi pembelajaran, serta pendampingan implementasi di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi guru. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, pemahaman guru terhadap konsep deep learning meningkat dari 32% menjadi 85%, kemampuan merancang RPPH berbasis deep learning meningkat dari 28% menjadi 80%,

keterampilan mengelola kelas interaktif meningkat dari 35% menjadi 82%, dan kemampuan refleksi pembelajaran meningkat dari 30% menjadi 78%. Selain itu, tersusun modul pembelajaran inovatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan, serta terbentuk komunitas fasilitator yang siap mendiseminasikan praktik terbaik kepada lembaga PAUD lainnya di Kota Palu. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini sekaligus mendukung terwujudnya generasi kreatif, adaptif, dan kritis sejak dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam membangun dasar perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa anak. Pada tahap ini, anak memiliki kapasitas belajar yang sangat tinggi dan memerlukan stimulasi yang tepat agar potensi mereka berkembang secara optimal (Diputera & Zulpan, 2024). Oleh karena itu, peran guru PAUD menjadi sangat strategis dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang menghadapi tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif yang mampu mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif, serta memahami konsep secara mendalam (Sulastri, 2021). Dapat dibuktikan dengan adanya data empiris yang menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD menghadapi tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif yang mampu mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif, serta memahami konsep secara mendalam. Sebuah penelitian di Serang yang melibatkan 25 guru dan kepala sekolah dari tiga lembaga PAUD menunjukkan bahwa meskipun 94% guru menyatakan siap menerapkan Kurikulum Merdeka, sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengubah paradigma pengajaran dan memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif (Rahmawati, 2025). Selama pandemi, guru PAUD juga mengalami hambatan serius dalam menyusun materi dan metode pembelajaran, dipengaruhi oleh keterbatasan interaksi tatap muka, kondisi ekonomi keluarga, serta koneksi internet yang tidak stabil (Rohmah, 2025).

Selain itu, penelitian di Medan menunjukkan bahwa meskipun sarana digital tersedia, guru PAUD belum mampu mengoptimalkannya karena keterbatasan keterampilan teknis serta minimnya pelatihan pedagogis yang kontekstual dengan kebutuhan lapangan (Isya, 2025). Tantangan ini semakin diperberat oleh beban kerja dan keterbatasan waktu yang membuat guru sulit menyusun pembelajaran yang berkualitas dan menarik secara konsisten (Rahma, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD agar mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dalam menjawab kebutuhan tersebut adalah *deep learning*. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, *deep learning* bukan hanya dipahami sebagai kecerdasan buatan, melainkan lebih menekankan pada pembelajaran mendalam yang mendorong

anak untuk mengaitkan konsep, melakukan eksplorasi, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Cahyani, 2025). Sayangnya, hasil survei awal di beberapa lembaga PAUD di Kota Palu mengungkapkan bahwa 68% guru masih kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis *deep learning* (Jayawardana, 2025). Permasalahan ini muncul karena keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional, minimnya sumber belajar terbaru, serta kurangnya pendampingan dalam penerapan inovasi pembelajaran (Ita, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD agar mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan bermakna (Sakban, 2025).

(Lukmanulhakim, dkk, 2025) menjawab tantangan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama membekali guru PAUD sebagai fasilitator *deep learning*. Melalui program pelatihan dan pendampingan, guru diharapkan mampu merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun komunitas fasilitator yang dapat menjadi wadah berbagi pengalaman serta praktik baik di antara guru, sehingga penerapan *deep learning* dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menyebar ke satuan PAUD lain di Kota Palu (Mukhlis, 2025).

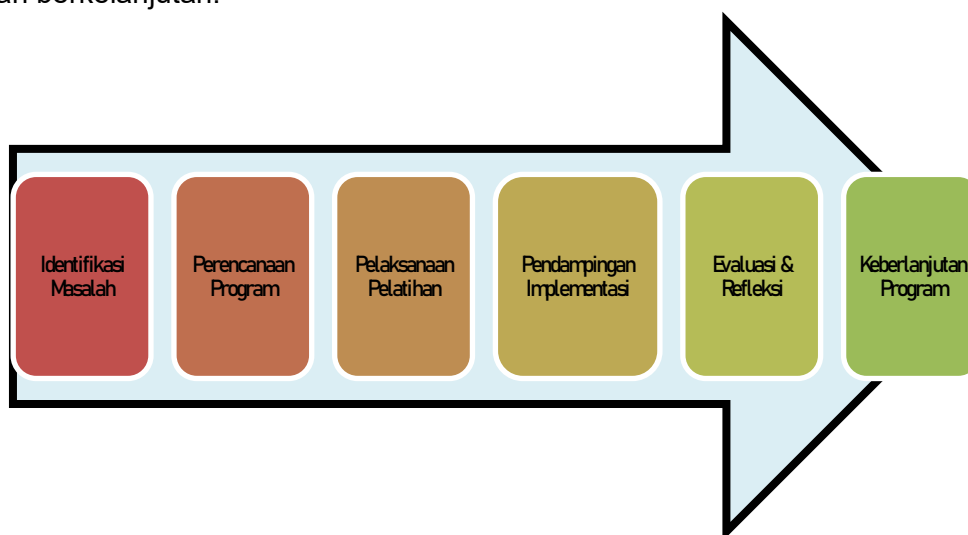
Sejumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebelumnya juga telah membuktikan efektivitas pendekatan *deep learning* dalam memperkuat kapasitas guru PAUD. Di Kabupaten Garut, Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), menyelenggarakan PKM bertema “Pelatihan Supervisi Kolegial dan Pembelajaran Berbasis Deep Learning dengan Model TPACK” (Garut, 2023). Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepala sekolah dan guru PAUD dalam merancang pembelajaran interaktif yang bermakna dengan memanfaatkan media digital seperti Canva, serta memperkuat budaya kolaborasi melalui supervisi kolegial.

Selain itu, Fakultas Ilmu Pendidikan UPI juga melaksanakan PKM skala besar dengan tema “Transformasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Berbasis Teknologi dan Inklusivitas”. Kegiatan ini diikuti lebih dari 1.100 peserta yang terdiri atas guru PAUD, guru SLB, dosen, dan mahasiswa. Fokus utamanya adalah penguatan pembelajaran inklusif dan pemanfaatan teknologi digital serta kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini secara lebih kreatif dan adaptif (Garut, 2023).

Hasil dari berbagai PKM tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis *deep learning* mampu meningkatkan keterampilan praktis guru, baik dalam penyusunan perangkat ajar inovatif maupun pemanfaatan teknologi digital. Fakta ini memperkuat urgensi pelaksanaan PKM di Palu, yang tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kompetensi individual guru, tetapi juga membangun jejaring fasilitator sebagai strategi keberlanjutan program.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Pelatihan Fasilitator Deep Learning bagi Guru PAUD” dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif guru PAUD, mitra lembaga, dosen, dan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga proses reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan
Sumber: Tim Penulis (2025)

Sesuai Gambar 1, tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan melalui survei serta wawancara kepada guru PAUD di Kota Palu. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sekitar 68% guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran bermakna, sehingga analisis kebutuhan ini menjadi dasar perancangan program. Selanjutnya, dilakukan perencanaan program yang melibatkan tim pengabdian bersama mitra PAUD. Pada tahap ini disusun kurikulum pelatihan, modul pembelajaran interaktif, serta jadwal kegiatan yang dirancang secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan dengan metode *blended learning* yang menggabungkan sesi tatap muka dan daring. Kegiatan meliputi pemberian materi tentang konsep dasar deep learning, diskusi kelompok dan studi kasus mengenai penerapan di kelas PAUD, simulasi pembelajaran, serta praktik merancang RPPH berbasis deep learning. Proses ini ditutup dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi pemahaman guru. Setelah pelatihan, dilaksanakan pendampingan implementasi di kelas, di mana guru diberikan kesempatan untuk mencoba mengaplikasikan hasil

pembelajaran dengan didampingi tim melalui monitoring, observasi, dan pendampingan baik langsung maupun daring.

Selanjutnya dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap guru setelah pelatihan. Evaluasi dilaksanakan dengan survei akhir, wawancara, serta observasi kelas, sementara refleksi bersama mitra PAUD dimaksudkan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan rencana tindak lanjut. Tahap terakhir adalah keberlanjutan program, yaitu dengan membentuk komunitas fasilitator guru PAUD yang berfungsi sebagai wadah berbagi praktik baik, mengembangkan modul pembelajaran, serta memperluas diseminasi hasil kegiatan ke lembaga PAUD lain.

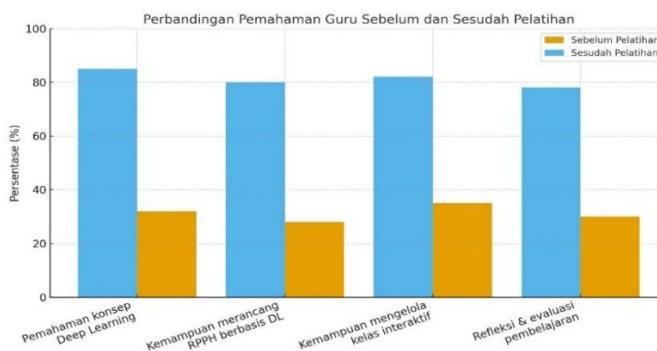
Dengan demikian, metode PAR digunakan sebagai kerangka pelaksanaan kegiatan, sedangkan deep learning menjadi konten utama pelatihan, sehingga kegiatan PKM ini mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Pelatihan Fasilitator *Deep Learning* bagi Guru PAUD” dilaksanakan di TK Bina Anak Bangsa Kota Palu dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan guru mitra. Pelaksanaan berlangsung dalam bentuk pelatihan tatap muka, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan pendampingan implementasi di kelas.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Guru PAUD. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap konsep *deep learning*. Jika pada awalnya sebagian besar guru (68%) merasa kesulitan merancang pembelajaran bermakna, maka setelah pelatihan 85% peserta menyatakan mampu memahami dan mengaplikasikan strategi *deep learning* ke dalam perencanaan pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pre-Test Dan Post-Test Guru
Sumber: Tim Penulis (2025)

Grafik pada Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman guru PAUD setelah mengikuti pelatihan fasilitator *deep learning*. Sebelum pelatihan, pemahaman guru terhadap konsep *deep learning* hanya mencapai 32%, namun meningkat menjadi 85% setelah pelatihan. Demikian pula pada aspek kemampuan merancang RPPH berbasis *deep learning*, terjadi peningkatan dari 28% menjadi 80%.

Pada kemampuan mengelola kelas interaktif, guru yang semula hanya 35% mampu melakukannya, meningkat menjadi 82% setelah mengikuti pelatihan. Sementara itu, pada aspek refleksi dan evaluasi pembelajaran, terjadi peningkatan dari 30% menjadi 78%. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan berdampak nyata pada peningkatan kompetensi guru, baik dari sisi pemahaman teoritis maupun keterampilan praktis dalam mengimplementasikan strategi *deep learning*.

Peningkatan pada keempat aspek tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yakni membekali guru dengan keterampilan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan mendorong anak berpikir kritis serta kolaboratif.

2. Tersusunnya Modul Pembelajaran Inovatif Tim bersama peserta menyusun modul pembelajaran yang berisi contoh RPPH, strategi, dan aktivitas *deep learning*. Modul ini menjadi luaran penting yang dapat digunakan secara berkelanjutan.
3. Pembentukan Jejaring Fasilitator PAUD. Guru peserta pelatihan sepakat membentuk komunitas fasilitator *deep learning* sebagai wadah berbagi praktik baik. Keberadaan jejaring ini mendukung keberlanjutan program sekaligus memperluas dampak ke PAUD lain di Kota Palu.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian yaitu membekali guru PAUD dengan keterampilan praktis untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan bermakna.

Penggunaan metode Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif karena menempatkan guru sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Identifikasi masalah dilakukan bersama guru, perencanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, dan implementasi di kelas didampingi langsung oleh tim pengabdian. Dengan pendekatan partisipatif ini, guru tidak hanya menjadi penerima pelatihan, tetapi juga turut aktif dalam merancang solusi pembelajaran (Ashnie Mahadew, 2023).

Selain itu, hasil kegiatan juga menunjukkan relevansi dengan teori pembelajaran mendalam yang menekankan keterkaitan konsep, refleksi, dan

penerapan nyata melalui diskusi, simulasi, dan refleksi bersama, guru mengalami proses *experiential learning* yang memperkuat pemahaman mereka (Leong & Ma, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Latif & Sirait, 2023) yang menyatakan bahwa dominasi metode konvensional di PAUD dapat diatasi melalui pelatihan berbasis praktik reflektif. Begitu pula, (Junaedah & Lestari, 2024) menegaskan pentingnya integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas PAUD.

Dengan terbentuknya komunitas fasilitator, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan. Keberadaan jejaring tersebut menjadi bukti bahwa program pengabdian berbasis PAR mampu menghasilkan dampak jangka panjang, sejalan dengan semangat kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan kolaborasi dan keberlanjutan (Novi Nur Fitriyani, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa “Pelatihan Fasilitator Deep Learning bagi Guru PAUD di Kota Palu” berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih bermakna. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan maupun keterampilan guru. Pemahaman konsep deep learning meningkat dari 32% menjadi 85%, kemampuan merancang RPPH berbasis deep learning dari 28% menjadi 80%, keterampilan mengelola kelas interaktif dari 35% menjadi 82%, serta kemampuan refleksi dan evaluasi pembelajaran dari 30% menjadi 78%.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan modul pembelajaran inovatif dan terbentuknya komunitas fasilitator yang siap mendiseminasikan praktik terbaik ke lembaga PAUD lainnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan guru PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan mampu mewujudkan ekosistem pendidikan anak usia dini yang interaktif, reflektif, dan mendukung tumbuhnya generasi yang kreatif, adaptif, dan kritis sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Tadulako melalui pendanaan DIPA BLU Universitas Tadulako yang telah memberikan dukungan hibah sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada TK Bina Anak Bangsa Kota Palu selaku mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, serta para guru dan mahasiswa yang turut serta sehingga

program pelatihan fasilitator *deep learning* ini berjalan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashnie Mahadew. (2023). Participatory Action Learning and Action Research for inclusive Early Childhood Care and Education. *ALARJ*.
- Cahyani, T. R. (2025). Optimalisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*.
- Diputera & Zulpan. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 108-120.
- Garut, W. (2023, Juli Senin). *Kelompok PKM dari Prodi Administrasi Pendidikan UPI Dorong Keberhasilan Deep Learning*. Diambil kembali dari Warta Garut: <https://wartagarut.com/kelompok-pkm-dari-program-studi-administrasi-pendidikan-upi-dorong-keberhasilan-deep-learning-di-paud-kabupaten-garut-melalui-tpack-dan-supervisi-kolegial/>
- Isya. (2025). Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini dan Tantangan yang Dihadapinya. *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Ita. (2023). Analisis tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 714–726.
- Jayawardana. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Anak Usia Dini (PAUD). *Journal of Early Childhood and Inclusive Education* .
- Junaedah & Lestari. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui PJBL di PAUD: Upaya Membangun Ekosistem Pembelajaran Kolaboratif. Transformasi. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*.
- Latif & Sirait. (2023). Pembelajaran Reflektif Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Guru dan Orang Tua . *Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Leong & Ma. (2024). Using Experiential Learning Theory to Improve Teaching and Learning in Higher Education. *Revistia*.
- Lukmanulhakim, dkk. (2025). Mengenal Deep Learning: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *ARSY*.
- Mahadew, A. (2023). Participatory Action Learning and Action Research for inclusive Early Childhood Care and Education. *ALARJ*.

- Mahadew, A. (2023). Participatory Action Learning and Action Research for inclusive Early Childhood Care and Education. *ALARJ*.
- Mukhlis, d. (2025). Pendampingan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD dalam Pembentukan dan Peningkatan Komunitas Belajar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Novi Nur Fitriyani, d. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*.
- Rahma, H. &. (2023). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja dengan Work Life Balance sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.
- Rahmawati, d. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD: Studi Kasus di Serang. *Cakrawala Dini*, 33-44.
- Rohmah. (2025). Hambatan Guru PAUD dalam Pembelajaran Daring Pascapandemi . *Jurnal Obsesi*.
- Sakban, S. &. (2025). Pendampingan penyusunan digital interactive module bagi guru PAUD di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang*.
- Sulastri. (2021). Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Analisis Peran Guru dalam Era Digital. *Obsesi*.